

Identifikasi Kasus-Kasus Penyakit Akibat Pakan dan Reproduksi Pada Peternakan Domba (*Ovis aries*) Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Siti Aminah¹, Tri Agustina², Wanda Syafitri³, Mira Wahyuni⁴

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

aminahrain1814@gmail.com (1), tinagusti706@gmail.com (2), wandasya13@gmail.com (3),
mirawahyuni@uinsu.ac.id (4)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kasus kasus penyakit yang sering terjadi di lingkungan peternakan domba daerah Kec. Stabat Kab.Langkat. Penelitian dilaksanakan pada pada hari Jumat, 2 Desember 2022, diperternakan sekitar lingkungan rumah salah satu peternak domba di Stabat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam Pengumpulan data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif yang dimana megidentifikasi jenis penyakit apa saja yang sering terjadi pada hewan ternak selama 5 tahun belakangan terakhir kasus penyakit yang diantaranya penyakit yang awam pada domba seperti Abortus, cacingan, PMK, Bloat dan ORF (Pengoran). Dan bisa mengetahui mana kasus yang paling mudah sampai sulit untuk ditangani dalam ternak hewan dan bagaimana cara menjaga hewan ternak dengan baik , agar terhindar dari penyakit yang merugikan bagi si peternak domba tersebut.

Kata kunci: Identifikasi, Penyakit, Kesehatan Ternak, Reproduksi Ternak

ABSTRACT

This study aims to find out cases of diseases that often occur in sheep farms in the district. Stabat Kab. Langkat.. The research was carried out on Friday, December 2 2022, in the vicinity of the house of one of the sheep breeders in Stabat. The method used in this research is quantitative. The data collection was carried out using a descriptive quantitative technique which identified the types of diseases that had often occurred in livestock over the last 5 years, cases of diseases including common diseases in sheep such as abortion, intestinal worms, PMK, bloat and ORF. And you can find out which cases are the easiest to the most difficult to handle in livestock and how to take good care of livestock, so as to avoid diseases that are detrimental to the sheep breeder.

Keywords : Identification, Disease, Livestock Health, Livestock Reproduction.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada 4 tahun belakangan ini sering terjadi kasus penyakit pada peternak kambing diiringi oleh factor internal maupun faktor eksternal. Mungkin selama ini para peternak sering keliru dalam menjaga hewan ternaknya yang sering salah dalam menanangi penyakit dari hewan ternaknya. Kondisi kesehatan ternak adalah keadaan dimana tubuh hewan dan sel-sel serta cairan yang dikandungnya secara fisiologis berfungsi secara normal. Melakukan pengamatan dan pemeriksaan rutin terhadap ternak yang sakit oleh dinas kesehatan ternak seperti dokter hewan melalui pemeriksaan ternak yang diduga sakit merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penanganan kesehatan ternak. Merupakan proses menentukan dan mengamati perubahan yang terjadi pada ternak melalui tanda atau gejala yang terlihat oleh mata atau tidak, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dan dapat diketahui suatu penyakit penyebab dan cara penanganannya dengan tepat dan benar. dengan tepat. Pemeriksaan ternak yang diduga sakit Infeksi agen penyakit seperti bakteri/kuman, virus, parasit, atau gangguan metabolisme dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada ternak (Pinardi et al.). 2019). Petugas lapangan, penyuluh, dan peternak di pedesaan harus mengetahui upaya penanggulangan penyakit dan kasus ternak. Kandang dan pakan bergizi, serta kontak dengan orang sakit dan ternak serta lantai kandang, semuanya dapat berperan dalam pencegahan penyakit. Sanitasi adalah upaya menghentikan penyakit dengan cara membuang atau mengendalikan faktor lingkungan yang dapat menyebarkan penyakit. Karena penyakit ternak dapat menular ke manusia dan membahayakan kesehatannya, praktek pembiakan yang baik harus selalu diterapkan dalam semua proses produksi. Ada kemungkinan ternak yang sakit tidak boleh dibunuh, apalagi dimakan, karena dapat menyebarkan penyakit dan berdampak besar pada masyarakat dan perekonomian. Hewan ternak yang sakit harus segera dilaporkan ke petugas kesehatan hewan, dan hewan tersebut tidak boleh dibiarkan menderita begitu saja. Untuk menjaga agar kesehatan seluruh ternak yang dibudidayakan tetap terkendali, maka peternak wajib bersahabat dengan petugas kesehatan hewan dan berkonsultasi dengan mereka. Peternak dan profesional kesehatan ternak dapat berkolaborasi untuk membudidayakan dan meningkatkan produksi pakan sehat sumber protein berkat kemudahan komunikasi yang disediakan oleh telepon seluler dan internet.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses hasil dari identifikasi kasus-kasus penyakit akibat pakan dan reproduksi pada peternakan domba (*Ovis aries*) Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hasil dari uji identifikasi kasus-kasus penyakit akibat pakan dan reproduksi pada peternakan domba (*Ovis aries*) Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai aplikasi kegiatan penelitian kepada masyarakat dalam proses identifikasi kasus-kasus penyakit akibat pakan dan reproduksi pada peternakan domba (*Ovis aries*) Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Aminah S, Agustina T, Syafitri W, Wahyuni M : Identifikasi Kasus-Kasus Penyakit Akibat Pakan dan Reproduksi Pada Peternakan Domba (*Ovis aries*) Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

II. METODE

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Bertepatan di Lingkungan V Sei Dendang, Kelurahan Dendang, RT 03 dan RW 4. Waktu Penelitian terjadi pada hari Jumat, 2 Desember 2022, jam 3 sore dipertemukan sekitar lingkungan rumah salah satu peternak domba di Stabat.

Prosedur Penelitian

Teknik Pengumpulan dengan melaksanakan wawancara dan menghitung data dari tiap tahun kasus apa saja yang terjadi pada peternakan domba- domba tersebut.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis penyakit yang sering menyerang ternak selama lima tahun terakhir.

III. HASIL PENELITIAN

Kasus penyakit yang terjadi dari 2018-2022 yang terjadi pada ternak domba yang peneliti amati sebagai berikut:

Abortus

Abortus merupakan ketidak mampuan fetus dalam bertahan hidup sebelum waktunya dilahirkan, namun proses organogenesis (pembentukan organ) telah selesai. Apabila kebuntingan berakhir sebelum terjadinya organogenesis, prosesnya dinamakan Apabila fetus mati sesaat setelah dilahirkan, kasus kematian embrio dini (early embryonic death) ini dinamakan stillbirth (bayi lahir mati/kelahiran mati). Abortus yaitu sebuah kasus yang dialami oleh hewan ternak pada saat mengandung anaknya, karena beberapa factor yang tidak diinginkan, hewan yang dikandung bisa mati menyebabkan Abortus (keguguran) terjadi.

ORF (pengoran)

Infeksi Orf adalah sejenis penyakit keropeng yang mempengaruhi daerah sekitar mulut, kelopak mata, ambing, dan bagian tubuh yang tidak ditutupi rambut. Penularan ini sering terjadi dalam keadaan yang sulit dan pada musim berangin yang menimbulkan kegaduhan di sekitar kota, penularan ini seperti luka pada hewan peliharaan di sekitar muka domba dimana terdapat lebam dan lebam yang mengganggu di sekitar mulut domba. Penyakit 'orf' menyebabkan lecet di sekitar mulut ternak yang berisi cairan putih kekuningan. Setelah cairan pecah, keropeng terbentuk. Sapi yang menderita penyakit menunjukkan kurang nafsu makan dan gelisah, seperti menggosokkan mulutnya ke dinding kandang untuk mengurangi rasa gatal. Darmono (2011) mengatakan bahwa "penyakit orf" merupakan penyakit kulit yang sering menyerang kambing dan domba dan menyebabkan lecet pada kulit terutama di sekitar mulut

Cacingan

Sangat umum dan sering terjadi pada hewan ternak, terutama pada ternak domba yang sering gejalanya tidak mau makan atau BAB yang terlalu encer serta domba merasa lemas. Biasa para peternak memberikan obat dari bahan alami pada cacingan hewan ternaknya yaitu dengan Petai cina (langsung di konsumsi), pinang muda (harus di kupas terlebih dahulu, di hancurkan dan di cekokan kedalam mulut domba) dan daun pepaya muda (dihancurkan menjadi ekstrak). Tetapi untuk lebih mudah sekarang peternak hanya menyuntikkan obat cacing dari resep dokter *Wormzol-B* mengandung *Albendazole* yang merupakan *Derivat Benzimidazole* yang bekerja dengan cara menghambat enzim *fumarat reduktase*. Akibat terhambatnya kerja enzim tersebut, cacing tidak mampu menghasilkan energi sehingga mengalami paralisis (lumpuh) dan akhirnya mati.

Penyakit Kuku dan Mulut (PMK)

Virus penyakit mulut dan kaki (VFMD) adalah penyebab penyakit mulut dan kuku (Carter dan Saunders, 2013). Penyakit ini menyerang dengan cepat dalam lingkaran terbelah dan memiliki gejala klinis seperti lesu atau lemah, suhu tubuh 410 derajat Celcius, hipersalivasi, nafsu makan menurun, enggan berdiri, kaki pincang, berat badan berkurang, dan tingkat penyakit yang jauh lebih rendah (Adjid, 2020; Balai Penelitian Veteriner, 2000).

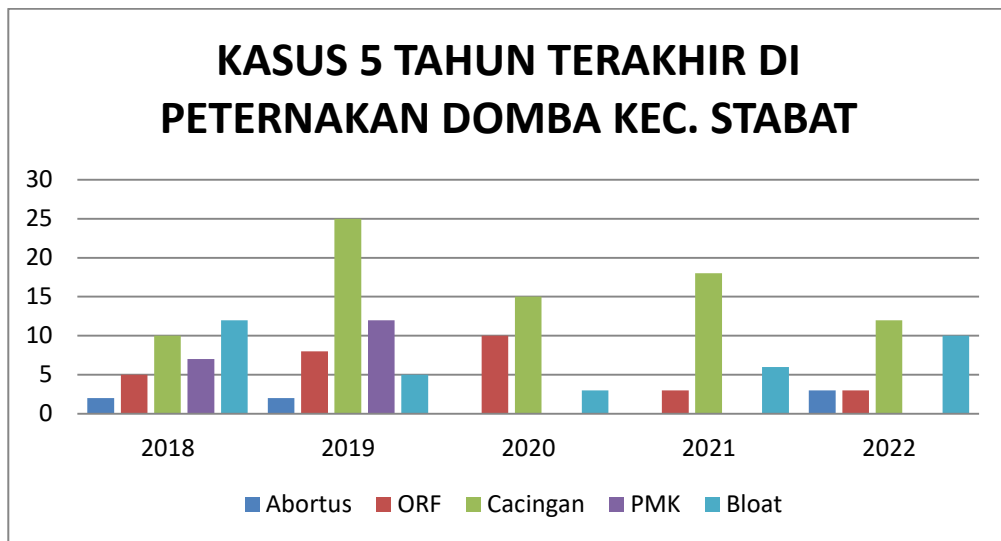
Kembung Perut (*Bloat*)

Perut kembung atau timpani atau bloat adalah keadaan ketika rumen mengembang akibat terisi gas berlebihan. Penyebab kembung secara fisiologis dapat diakibatkan oleh sumbatan pada esofagus sehingga menghambat gas yang akan keluar atau karena fermentasi yang tidak berjalan normal dalam rumen sehingga terbentuk gas yang cepat (CO^2 dan CH_4). Pemberian pakan hijauan yang masih muda atau basah dan cuaca yang cukup dingin seringkali menjadi penyebab utama terjadinya kembung pada domba. Domba yang menderita kembung ditandai dengan membesarnya perut sebelah kiri dan bila ditepuk akan berbunyi seperti beduk, napas pendek dan cepat, gelisah, serta tidak mau makan, namun tidak parah sehingga dapat diatasi dengan cepat dan tidak menyebabkan kematian. Bentuk penanganan yang dilakukan adalah dengan menempatkan domba tersebut di tempat yang hangat atau di bawah sinar matahari serta mengurut-urur perut sebelah kiri agar gas yang ada di dalam dapat keluar. Selain itu, pakan yang akan diberikan terlebih dahulu dilayukan \pm 1 hari. Adapun data yang diperoleh dari 5 kasus penyakit yang pernah terjadi di peternakan domba di Stabat, Kab. Langkat yaitu:

Tabel 1. kasus penyakit di salah satu peternakan domba di Stabat

Waktu	Abortus	ORF	Cacingan	PMK	Bloat
2018	2	5	10	7	12
2019	2	8	25	12	5
2020	-	10	15	-	3
2021	-	3	18	-	6
2022	3	3	12	-	10
Jumlah	7	29	80	19	36

Dari hasil data kita ketahui bahwa kasus penyakit yang prioritas adalah cacingan pada domba, karena cacingan bisa terjadi pada setiap individu domba yang makannya dari sumber yang kurang sehat, walau pakan rumput yang bersih tetapi rumput pasti meninggalkan tanah yang kotor membuat domba menjadi sakit BAB yang encer secara bersamaan, dan perut kembung seperti sakit bloat. Dan penanganan yang bisa dilakukan biasanya dengan pemberian obat cacing secara massal dan serentak agar obat bisa mengstimulus cacing mati dan domba bisa sehat dengan serentak. Di tahun 2019, yang paling banyak domba mengalami sakit karena pakan yang dijumpai sangat sering pada musim hujan itu tidak baik, rumput yang banyak busuk akibat racun yang dibuat oleh penduduk setempat membuat kambing juga sering sakit perut.



Gambar 1 . Diagram kasus 5 tahun terakhir peternakan domba Kecamatan Stabat

Keterangan diagram : jika kosong maka nilai adalah (0) nol atau tidak ada yang menderita kasus penyakit tersebut.

Berikut hasil pengamatan signifikan(tiap individu) penyakit yang dialami setiap 5 tahunnya:

Tabel 2: Data kasus penyakit dalam 5 tahun terakhir (tiap individunya)

ABORTUS				
Tahun	Anakan	Jantan	Betina	Indukan
2018	-	-	-	2
2019	-	-	-	2
2020	-	-	-	-
2021	-	-	-	-
2022	-	-	-	3
ORF				
Tahun	Anakan	Jantan	Betina	Indukan
2018	-	2	1	2
2019	1	2	2	3
2020	2	3	3	2
2021	-	1	2	-
2022	-	2	-	1
CACINGAN				
Tahun	Anakan	Jantan	Betina	Indukan
2018	2	3	4	1
2019	5	7	7	6
2020	4	5	4	2
2021	6	3	5	4
2022	3	4	4	1
PMK				
Tahun	Anakan	Jantan	Betina	Indukan

2018	-	4	2	1
2019	-	3	4	5
2020	-	-	-	-
2021	-	-	-	-
2022	-	-	-	-
BLOAT				
Tahun	Anakan	Jantan	Betina	Indukan
2018	3	5	2	2
2019	-	2	2	1
2020	-	1	1	1
2021	-	2	1	3
2022	2	2	4	2

Dalam pernyataan berikut, peneliti mengetahui bahwa kasus yang terjadi kebanyakan karena kesalahan pakan yang kurang mendukung di peternakan tersebut sering membuat domba sakit di bagian perut dan memiliki feses yang encer, dan domba pun menjadi lesuh dan lemas. Akibatnya pengobatan secara keseluruhan wajib dilakukan agar domba lain tidak tertular juga. Penyakit bloat juga menjadi factor yang bisa terjadi sebelum terjadinya cacingan pada domba. Setelah cacingan dan Bloat yang paling banyak banyak kasusnya, kita menyelidiki kasus dari ORF yaitu pengoran yang penyakit ini seperti korengan pada sekitar mulut nya si domba. Luka – luka ini diakibatkan pada virus yang di bawa pada musim hujan yang lembab sehingga pada saat domba memakan pakan yang lembab membuat mulutnya menjadi radang dan terluka. Kasus ini paling banyak dijumpai pada tahun 2020 yang mengakibatkan 10 ekor domba mengalami sakit tersebut. Selanjutnya disusul oleh penyakit PMK (Penyakit kuku dan mulut) ini tidak banyak terjadi pada domba milik peternak, karena begitu terjadi domba langsung diasingkan ke kandang khusus untuk penanganannya sehingga tidak menurlarkan hewan ternak yang lain, jadi udara sekitar kandang harus steril agar ternak lain tidak tertular oleh virus PMK tersebut. Ditahun 2019 juga terdapat domba yang banyak terkena PMK yaitu 12 ekor domba yang diantara 5 ekor mati karena tidak mampu bertahan hidup. Dan yang terakhir ada penyakit abortus yang jarang terjadi karena ini hanya pada musim kawin domba, jadi hanya waktu domba mengandung saja ini terjadi. Sehingga induk domba dapat bertahan hidup dan bisa bereproduksi lagi dalam menghasilkan anakan yang baru. Melalui sistem pengobatan dan pencegahan penyakit menular dan tidak menular, pengendalian penyakit bertujuan untuk melindungi manusia dan ternak. Tujuan pengendalian penyakit hewan adalah untuk mengeliminasi atau mengurangi jumlah agen penyebab penyakit sehingga hanya sejumlah kecil hewan yang menjadi sakit akibat hubungan mereka satu sama lain. Hewan telah diamankan atau penyebab penyakit pada hewan ini dapat dicegah. Penyakit biasanya merupakan salah satu kesulitan yang muncul saat beternak. Bahkan, peternak sering merugi dan berhenti beternak akibat kematian ternak. Tujuan utama dari upaya pengendalian penyakit ini adalah untuk meningkatkan pendapatan petani sebanyak-banyaknya melalui praktek pemeliharaan yang efektif. Pengendalian penyakit dapat dilakukan melalui pencegahan penyakit atau pengobatan hewan. Namun, pengobatan dipandang kurang penting dibandingkan upaya pencegahan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian kami, “Identifikasi Kasus Penyakit di Peternakan Domba (*Ovis Aries*) di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat” yang dilakukan dengan tujuan

Aminah S, Agustina T, Syafitri W, Wahyuni M : Identifikasi Kasus-Kasus Penyakit Akibat Pakan dan Reproduksi Pada Peternakan Domba (*Ovis aries*)Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

untuk menemukan kasus penyakit yang sering terjadi di lingkungan peternakan domba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peternak wajib berkonsultasi dengan petugas kesehatan hewan dan menjaga kontrol terhadap semua hewan ternak agar kesehatannya terjaga. Kesederhanaan korespondensi menggunakan telepon dan web membantu reproduksi dan pekerja kesejahteraan hewan untuk saling mengembangkan dan membangun penciptaan sumber makanan berprotein tinggi. Untuk menjaga agar kesehatan seluruh ternak yang dibudidayakan tetap terkendali, maka peternak wajib bersahabat dengan petugas kesehatan hewan dan berkonsultasi dengan mereka. Peternak dan profesional kesehatan ternak dapat berkolaborasi untuk membudidayakan dan meningkatkan produksi makanan sumber protein sehat berkat kemudahan komunikasi yang disediakan oleh ponsel dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, R. dan Hartati 2007. Petunjuk Teknis Perkandangan Sapi Potong. Pasuruan: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Lokal Penelitian Sapi Potong Grati.
- Aqsha, G.E.et al., 2011. “Komposisi kimia daging kambing kacang, peranakan etawah dan kejobong jantan padaumur satu tahun”. Makahh dahm Workshop Nasional Diversifikasi Pangan Daging Ruminansia Kecil 2011 di Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. Bone Bolango Dalam Angka 2014.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Provinsi Gorontalo dalam angka 2017. Gorontalo: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Bahri, S. et al. 2004. Manajemen Kesehatan dalam Usaha Ternak Kambing. Prosiding Loka karya Nasional Kambing Potong 2004. Bogor : Pus Jit bangnak.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2017 . Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2017. Kementerian Pertanian.
- Haryoko, I. etal., 2012. “Kajian Potensi Pertumbuhan Karkas Kambing Kejobong Berdasarkan Persamaan Alometrik Huxley”. Makalah dalam Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkehnjutan II di Purwokerto, 27-28 November 2012.
- Hayati, R.N. dan S. Pita. 2013. Penyakit kembung pada ternak dan cara mengatasinya. Jawa Tengah: Balai Pengkajian dan Teknologi Pertanian (BPTP) JawaTengah.
- Herdis, et al. 2005. ‘Peningkatan Efisiensi Reproduksi Sapi Melalui Penerapan Teknologi Penyerentakan Berahi’. Jurnal Wartazoa.9(1),1-6.
- Ilharn, F. 2014. “KeragamanFenotipe Kambing Lokal Kabupaten Bone Bolango”. Dalam Prosiding Serninar Nasional dan Workshop Optimalisasi Sumber Daya Lokal pada Peternakan Rakyat Berbasis Teknologi- 1di UNHAS, Makassar, 9-10 Oktober 2014. hal. 41-50.
- Ilharn, F. dan M. Muharnmad. 2017. “Perbaikan produktivitas kambing kacang melalui pelatihan pembuatan pakan silase bagi warga di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango”. Universitas Negeri Manado, Manado.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
27 Desember 2022	01 Januari 2023	05 Januari 2023	Ya